BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya optimalisasi tumbuh kembang bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang di rangsang melalui pemberian rangsangan pendidikan sehingga dapat di capai pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan cara bermain sambil belajar dengan begitu anak akan merasa lebih senang dan merasa tidak dipaksa ketika mereka melakukan pembelajaran. Bermain merupakan salah satu aktivitas yang sering dilakukan anak ketika berada disekolah.

Aktivitas berasal dari kata aktif, yang berarti giat atau rajin. Keaktifan peserta didik dalam menjalani proses belajar mengajar merupakan salah satu kunci keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Aktivitas sendiri terbagi dua yakni aktivitas fisik dan aktivitas psikis. Aktivitas fisik adalah peserta didik giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain ataupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif misalnya, aktivitas olahraga yang memerlukan tenaga dan kerja otot yakni berlari, melompat dan masih banyak lagi, serta aktivitas yang sering dilakukan di sekolah seperti menulis, menggambar, dan bermain, Sedangkan aktivitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pengajaran. Seluruh peranan dan kemauan dikerahkan dan diarahkan. Hal ini agar supaya daya itu tetap aktif untuk mendapatkan hasil pengajaran yang optimal, sekaligus mengikuti proses pengajaran (proses perolehan hasil pelajaran) secara aktif: ia mendengarkan, mengamati, menyelidiki, mengingat, menguraikan, mengasosiasikan ketentuan satu dengan yang lainnya, dan sebagainya. (Ahmad Rohani, 2004:6-7).

Dari penjelasan tentang aktivitas di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa aktivitas adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang, baik itu kegiatan yang memerlukan kerja otot dan otak, begitu juga kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak ketika di sekolah. maka dari itu peneliti ingin menguraikan salah satu aktivitas yang dilakukan oleh anak-anak ketika di sekolah yakni aktivitas bermain.

Bermain dapat dikatakan aktivitas fisik karena bermain memerlukan kegiatan fisik, dan aktivitas bermain merupakan salah satu stimulus bagi perkembangan anak. bermain juga merupakan media yang baik untuk belajar karena dengan bermain anak-anak akan berkata-kata (berkomunikasi), belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan, melakukan apa yang dilakukannya, dan mengenal waktu, jarak serta suara.

Menuru Wolfgang, Charles dan Mary (Wijana; 2009: 8.17) bahwa ada tiga jenis bermain bagi pendidikan anak usia dini, yaitu main sensori motor, main pembangunan, dan main peran.

Main peran disebut juga main pura-pura, main khayalan atau main fantasi. Ketika anak sedang bermain peran, ia berpura pura menjadi seseorang atau sesuatu yang berbeda dari dirinya. Main peran dapat kita bedakan menjadi 2 jenis yaitu main peran makro dan main peran mikro. Dari 2 jenis main peran peneliti mengambil salah satu jenis bermain peran yakni main peran makro.

Main peran makro disebut juga main peran yang menggunakan alat-alat yang berukuran besar. bermain peran makro memberikan kesempatan kepada anak untuk berperan menjadi seseorang yang mereka inginkan. Seperti anak berperan menjadi orang tua yakni mama, papa, tante, polisi, sopir, pilot, dokter dan lain sebagainya. saat bermain peran makro ini bisa menjadi ajang belajar bagi anak, baik belajar membaca, berhitung, mempelajari proses/alur dalam mengerjakan sesuatu, mengenal tata tertib/tata cara disuatu tempat, yang semua ada dalam kehidupan kita.

Menurut Daniar, (2012) Main peran besar (makro) menggunakan alat dengan ukuran sesungguhnya. Anak dapat menggunakan alat tersebut pada kegiatan mainnya. Anak dapat mengekspresikan ide-idenya dengan “*gesture*” memerankan seseorang atau sesuatu (mengaduk-aduk pasir dalam mangkuk untuk

membuat kue pura-pura) atau dengan obyek (menggunakan kursi sebagai mobil). Main peran makro adalah bermain yang sifatnya kerja sama lebih dari 2 orang, bahkan lebih khususnya untuk anak usia PAUD. Seorang anak dikatakan sedang main peran makro apabila ia berperan menjadi seseorang atau sesuatu diluar dirinya, misalnya anak berperan menjadi guru, dokter, pelayan toko, perawat, kupu-kupu, atau harimau

Bermain peran makro memiliki manfaat yang sangat baik dalam kehidupan anak. Misalnya, berpura-pura menjadi seorang ayah, seorang ibu, seorang dokter. Anak dapat belajar banyak hal karena anak berperan langsung menjadi seseorang, anak dapat langsung merasakan bagaimana rasanya menjadi seorang ayah, ibu, guru, dokter, pilot dan lain sebagainya dalam jenis peran ini membutuhkan kerja sama, interaksi, serta memahami setiap karakter yang mereka perankan.

Bermain peran makro juga dilaksanakan di Kelompok Bermain 1 PPIT AL-Ishlah, berdasarkan hasil pengamatan yang di lapangan, dari anak yang berjumlah 20 orang, 9 orang anak laki-laki dan 11 orang anak perempuan. Pada kenyataan di lapangan ternyata masih 12 orang anak yang kurang beraktivitas hal ini disebabkan karena alat atau media yang digunakan dalam bermain peran makro tidak menarik perhatian anak, seperti alat yang sering digunakan berulang ulang yang membuat anak cepat bosan, dan alat yang digunakan juga masih terbatas, yakni alat-alat dokter seperti stetoskop, termometer, jarum suntik, obat-obatan dan masih banyak lagi.

Setiap orang tua atau pendidik pasti berharap agar anak-anaknya bisa tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahapan-tahapan perkembangan anak. Berbagai usaha perlu selalu dilakukan oleh orang tua dan pendidik dalam hal tersebut. Ini merupakan salah satu tanggung jawab yang sangat berat yang diemban dalam hal mendidik anak. Karena sejatinya mendidik anak bukan merupakan hal yang mudah, akan tetapi juga bukan merupakan hal yang rumit untuk dilakukan, dan kenyataan yang terjadi adalah tidak semua harapan dan tujuan orang tua dan pendidik dapat tercapai sesuai apa yang diinginkan. Karena masih banyak dijumpai masalah-masalah yang terjadi pada diri anak. Hal tersebut

tidak lari dari kurangnya dan minimnya perhatian atau kepedulian dari orang tua dan pendidik kepada anak-anak.

Bermain peran makro merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi anak karena dengan bermain peran makro anak mampu berkomunikasi dengan dengan baik, menubuhkan rasa percaya diri, kepemimpinan dan kemampuan dalam mengelola emosi. karena pada masa ini merupakan masa dimana seorang anak mengalami perkembangan yang sangat pesat. pembelajaran yang dilakukan dengan cara bermain sambil belajar merupakan salah satu metode yang baik untuk melatih karakter dan emosi anak, dengan begitu anak akan merasa lebih senang dan merasa tidak dipaksa ketika mereka melakukan pembelajaran.

Berdasarkan kenyataan yang ada diatas tersebut maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul ***“Deskripsi Tentang Aktivitas Anak Dalam Bermain Peran Makro Di Kelompok Bermain 1 PPIT Al-Ishlah Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo”***

1.2 Identifikasi Masalah

1. Sebagian anak Di Kelompok Bermain 1 PPIT Al-Ishlah Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo kurang beraktivitas dalam bermain peran makro.
2. Belum diterapkannya alat bermain peran makro yang menarik perhatian anak
3. Alat bermain peran makro belum lengkap dan jumlahnya masih kurang dari jumlah anak.

1.3 Rumusan Masalah

Dari hasil identifikasi masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana deskripsi tentang aktivitas anak dalam bermain peran makro di Kelompok Bermain 1 PPIT AL-Ishlah Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo?”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka tujuan penelitian adalah “Untuk mendeskripsikan tentang aktivitas anak dalam bermain peran makro di Kelompok Bermain 1 PPIT AL-Ishlah Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo”

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah khasanah keilmuan mengenai pentingnya bermain peran makro bagi pendidikan anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi pendidik, dapat dijadikan sebagai rujukan dan pertimbangan dalam kegiatan pembelajaran dalam hal menambah minat anak dalam bermain peran makro.
- 2) Bagi sekolah, dapat menyelesaikan masalah yang terjadi di sekolah. Dan meningkatkan aktivitas anak dalam bermain peran makro.
- 3) Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menjadi sebuah rujukan konkrit dalam pengembangan teori, apabila nantinya berkecimpung dalam dunia pendidikan khususnya dalam ranah mengembangkan aktivitas anak dalam bermain peran makro.